

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar yang terdiri dari 17.508 pulau (besar dan kecil) yang tersebar dari ujung barat (Sabang) sampai ujung timur (Merauke/Jayapura) yang berjarak 5.000 kilometer dan melintang dari ujung utara (Pulau Marore) sampai ujung selatan (pulau Rote) dengan jarak 2.000 kilometer. Indonesia memiliki panjang pantai 104.000 kilometer. Indonesia memiliki luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km<sup>2</sup> serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km<sup>2</sup>. Tak heran potensi sumberdaya perikanan laut Indonesia sangat besar. Potensi lestari sumberdaya perikanan laut Indonesia kurang lebih 6,4 juta ton per tahun, terdiri dari : ikan pelagis besar (1,16 juta ton), pelagis kecil (3,6 juta ton), demersal (1,36 juta ton), udang penaeid (0,094 juta ton), lobster (0,004 juta ton) , cumi-cumi (0,028 juta ton), dan ikan-ikan karang konsumsi (0,14 juta ton). Dari potensi tersebut jumlah tangkapan yang (JTB) sebanyak 5,12 juta ton per tahun, atau sekitar 80% dari potensi lestari. Potensi sumberdaya ikan ini tersebar di 9 (sembilan) wilayah Pengelolaan Perikanan Indonesia (Lasabuda, 2013).

Indonesia memiliki potensi SDA yang besar, maka pembangunan kekuatan ekonominya perlu mengedepankan resources based industries (RBIs). RBIs meliputi lima sektor utama yakni 1) pertanian (tanaman pangan, horticultura, perkebunan, dan peternakan), 2) kehutanan, 3) kelautan dan perikanan, 4) pariwisata, 5) energi dan sumberdaya mineral. Dalam hal ini, sektor perikanan dan kelautan Indonesia sangat besar tetapi masih terabaikan sehingga dijuluki "*the sleeping giant*" dan "*the late Comer of development*". Potensi pembangunan ekonomi kelautan, jika dirinci atas dasar sektor pembangunan, meliputi

1)perikanan tangkap, 2)perikanan budidaya, 3)industri pengolahan hasil perikanan, 4)industri bioteknologi kelautan, 5)pariwisata Bahari, 6) pertambangan dan energi, 7) Perhubungan laut, 8) industri dan jasa maritim, 9) pulau-pulau kecil, dan 10) sumber daya non-konvensional seperti Deep sea water industries, hydrothermal vents, dan Benda-benda berharga asal muatan Kapal tenggelam (harta karunia dasar laut) (Cholik *et al.*, 2006).

Salah satu daerah yang memiliki potensi perikanan yang sangat besar adalah Kabupaten Lamongan. Kabupaten Lamongan memiliki panjang pantai 47 km, usaha penangkapan ikan laut terpusat di perairan laut Jawa pada wilayah kecamatan Brondong dan Paciran yang memiliki 5 pusat pendaratan ikan (PPI) sekaligus tempat pelelangan ikan (TPI) yaitu mulai arah barat ke timur (Lohgung yang berbatasan langsung dengan Tuban, Labuhan, Brondong, Kranji dan Weru yang berbatasan dengan kabupaten Gresik. Produksi perikanan tangkap pada tahun Produksi perikanan tangkap pada tahun 2012 sebesar 69.216 ton untuk produksi perikanan tangkap laut dan 7.2212,8 ton untuk produksi perairan umum. Produksi Perikanan Budidaya tahun 2012 sebesar 37.245,17 ton/ dengan nilai sebesar 674,922 milyar yang diusahakan oleh 25,284 orang, Pada sub sector perikanan Budidaya, kegiatan diusahakan pada areal sekitar 23,454.73 hektar, meliputi tambak seluas 1.745.40 hektar, sawah tambak 23.454.73 hektar dan kolam seluas 341.66 hektar .Adapun Budidaya ikan yang di usahakan meliputi udang vannamei, udang windu, bandeng dan kerapu. Khusus Budidaya udang vannamei merupakan pencaangan Program Revitalisasi Budidaya Perikanan untuk menumbuh kembangkan produksi udang sebagai komoditas ekspor (Dinas Perikanan, 2018).

Perikanan di Kabupaten Lamongan yang sangat besar perlu diketahui mana sektor basis dan mana sektor non basis untuk meningkatkan produksi perikanan. Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung

perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (Competitive Advantage) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau service industries (Sjafrizal, 2012).

Tabel 1. Perkembangan Produksi Perikanan Kabupaten Lamongan

Potensi Perikanan	Produksi (Ton)		
	2014	2015	2016
<b>Penangkapan</b>			
Laut	71553	72346	73124
Perairan Umum	3072	2965	2997
<b>Jumlah</b>	<b>74625</b>	<b>75311</b>	<b>76121</b>
<b>Budidaya</b>			
Tambak	3972.588	4465.953	414.783
Sawah Tambak	36799.517	40180.413	45348.246
Kolam	1572.458	1965.657	181.227
KJA	2.4	1.9	3.35
<b>Jumlah</b>	<b>42346.963</b>	<b>46613.923</b>	<b>45947.606</b>

Sumber: Dinas Perikanan Kabupaten Lamongan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa produksi perikanan di Kabupaten Lamongan tahun 2013 - 2015 terdiri dari perikanan tangkap (laut dan perairan umum) dan perikanan budidaya (tambak, sawah tambak, kolam, dan KJA). Produksi untuk perikanan tangkap mengalami kenaikan dari tahun 2014-2016. Sedangkan produksi perikanan budidaya mengalami kenaikan di tahun 2015 dan mengalami penurunan di tahun 2016.

Perikanan laut merupakan salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan di Kabupaten Lamongan. Jumlah sarana penangkapan ikan di laut berupa kapal dan perahu penangkap ikan sebanyak 3.344 unit yang terdiri dari kapal motor dan perahu berukuran kecil sampai besar dengan berbagai alat tangkap seperti purse seine , payang besar, rawai, dogol, gill net, tramel net, bubur. Jumlah tempat pendapatan ikan (TPI) / pangkalan pendapatan ikan (PPI) sebanyak 5 yakni Lohgung, Labuhan, Brondong, Kranji dan Weru.

Keberadaan sumberdaya perikanan dan kelautan yang demikian besar merupakan peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan tindakan untuk meningkatkan kapasitas produksi yang menghasilkan tambahan output. Pertumbuhan ekonomi pada umumnya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk tingkat daerah (Adisasmita, 2011).

Jika dilihat dari potensi perikanan Kabupaten Lamongan, seharusnya dapat membantu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap PDRB Kabupaten Lamongan. PDB atau PDRB merupakan nilai produksi dari keseluruhan sektor pembangunan, maka dari itu seluruh sektor perlu meningkatkan peranan dan kontribusinya terhadap PDRB terutama sektor yang menjadi andalan di suatu wilayah atau daerah. Upaya untuk meningkatkan suatu sektor yakni dengan mengoptimalkan penggunaan sumberdaya alam, modal, kelembagaan, dan teknologi yang dimiliki wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian tentang “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Perikanan dan Kontribusi Subsektor Perikanan Terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan produksi perikanan di Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana sektor basis dan non basis perikanan di Kabupaten Lamongan?
3. Bagaimana pengaruh faktor-faktor produksi perikanan budidaya dan tangkap di Kabupaten Lamongan?

4. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan?
5. Seberapa besar kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Lamongan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian diatas adalah untuk:

1. Mendiskripsikan perkembangan produksi perikanan di Kabupaten Lamongan
2. Menganalisis sektor basis dan non basis perikanan di Kabupaten Lamongan
3. Menganalisis pengaruh faktor-faktor produksi perikanan budidaya dan tangkap di Kabupaten Lamongan
4. Menganalisis faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi produksi perikanan budidaya dan perikanan tangkap di Kabupaten Lamongan
5. Menganalisis kontribusi sektor perikanan di Kabupaten Lamongan

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada sejumlah pihak.

Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah di program studi Agrobisnis Perikanan dan untuk menambah wawasan serta pengetahuan baru.
2. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat membantu dalam menentukan kebijakan sektor perikanan dan kelautan khususnya terkait dengan pertumbuhan ekonomi subsektor perikanan di masa yang akan datang.
3. Pihak lain, sebagai bahan perbandingan dan referensi dalam pembuatan karya ilmiah atau penelitian serta kepentingan ilmiah lainnya.